

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK PONDOK DI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN SIMPANG RAYA KABUPATEN BANGGAI

Income Analysis of Pondok Zalacca Farming in Sumber Mulya Village Simpang Raya District Banggai

Yolenta Kartika Sari Latupeirisa¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Sulmi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email: yolentalatupeirisa13@gmail.com, dancetangkesalu@gmail.com, sulmisulmi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the income of salak pondok farming as a source of community search in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District, Banggai Regency. This research was conducted in April 2019 to May 2019. Determination of respondents was done by saturated sampling or census method, namely by interviewing the entire pondok salak farmers or the entire population of salak pondok farmers in Sumber Mulya Village, Simpang Raya District, Banggai Regency, as many as 17 households. Analysis of the data used is income analysis ($\pi = TR - TC$). The data used are primary and secondary data. The analysis showed an average production of Rp. 952.94 kg / 0.79 ha or as much as Rp. 1206.25kg / ha as for the income received by farmers amounting to Rp. 15,372,058.82 / 0.79 ha or Rp. 19,458,302.3 / ha. The average total cost spent is Rp. 6,094,288.41 / 0.79 ha or Rp. 7,714,289.13 / ha, so it is known that the average farmer's income is Rp. 9,277,770.41 / 0.79 ha or around Rp. 11,744,013,2 / ha.

Keywords: Cost, Revenue, Price.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan usahatani salak pondok yang menjadi sumber pencarian masyarakat di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2019 sampai Mei 2019. Penentuan responden dilakukan dengan sampling jenuh atau metode sensus yaitu dengan mewawancarai keseluruhan petani salak pondok atau seluruh populasi petani salak pondok di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai, yaitu sebanyak 17 KK. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ($\pi = TR - TC$). Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi sebesar Rp. 952,94kg/0,79 ha atau sebesar Rp. 1206,25kg/ha adapun penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 15.372.058,82/0,79 ha atau Rp. 19.458.302,3/ha. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 6.094.288,41/0,79 ha atau Rp. 7.714.289,13/ha, sehingga diketahui rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp. 9.277.770,41/0,79 ha atau sekitar Rp. 11.744.013,2/ha.

Kata Kunci : Biaya, Penerimaan, Harga.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu unsur penting bagi sebuah negara. Salah satu negara yang mengedepankan pertanian adalah Indonesia. Hampir Semua wilayah Indonesia merupakan wilayah yang strategis untuk bercocok tanam karena terletak di daerah tropis. Negara Indonesia dikenal dengan sektor pertaniannya, tanpa adanya sektor pertanian akan membuat suatu negara bergantung pada negara lain.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani terutama pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Petani perlu dibekali pengetahuan tentang bagaimana mengelola hasil pertanian sehingga menghasilkan *income* sesuai dengan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya banyak permasalahan yang dihadapi petani terutama dalam hal minimnya pengetahuan yang dimiliki petani dan kurangnya keterampilan petani sehingga berdampak pada penghasilan petani (Antara, 2012)

Tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh, buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak (Damayanti, 1999)

Salak pondoh merupakan buah asli Indonesia yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa khas (Suskendriyati et al., 2000). Buah salak Pondoh dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buat awetan, misalkan kaleng, sup buah serta dapat dibuat manisan. Kandungan yang dimiliki salak pondoh antara lain karbohidrat, protein, asam amino, lemak, vitamin, mineral, enzim dan esens (Rochani, 2007).

Menurut Gustini (2012), salak pondoh dapat dikembangkan secara

generatif dan vegetatif. Budidaya salak pondoh secara generatif memiliki keuntungan antara lain; dapat dikerjakan dengan mudah dan murah, diperoleh bibit yang banyak, tanaman yang dihasilkan tumbuh lebih sehat, tanaman yang dihasilkan memiliki perakaran kuat sehingga tahan rebah, dan kemungkinan diadakan perbaikan sifat dalam bentuk persilangan (Prihatman, 2000).

Kabupaten Banggai merupakan salah satu daerah penghasil salak. Beberapa daerah di Kabupaten Banggai banyak ditanami jenis tanaman salak terutaman salak pondoh. Salak pondoh merupakan buah yang banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa manis renyah dan mengandung sumber nutrisi (Marpaung 2015). Buah salak Pondoh dapat dimakan dalam keadaan segar secara langsung dan juga dapat dijadikan buat awetan serta dapat dibuat manisan. Salak pondoh mengandung mineral dan memiliki antioksidan yang tinggi (Pradipta, 2011). Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman salak di Provinsi Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Salak Pondoh di Provinsi Sulawesi Tengah kurun waktu 2016-2018

Tahun	Luas Panen (pohon)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/pohon)
2016	93.830,00	14.185,00	0,15
2017	68.247,00	7.850,00	0,12
2018	73.736,00	11.330,00	1,44
Rata-rata	78.6041,00	11.121,00	0,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Setelah Diolah 2019

Tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi tanaman salak di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2016-2018 dengan rata-rata mencapai 11.121,00 kuintal /tahun dengan luas panen sebesar 78.6041,00 pohon. Penurunan produksi secara signifikan terjadi pada tahun 2017 dari 14.185,00 kuintal

menjadi 7.850 kuintal dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan luas panen dan keinginan petani salak yang hanya ingin menanam tetapi tidak memperhatikan dan merawat tanaman yang berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas hingga tahun 2018. Salak terbesar di sebagian Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah dengan luas lahan dan produksinya cukup tinggi dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Salak menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018

Kabupaten	Luas panen (pohon)	Produksi (kw)	Produktivitas (kw/pohon)
Banggai Kepulauan	-	-	-
Banggai	14.614,00	156,00	0,01
Morowali	406,00	61,00	0,15
Poso	397,00	131,00	0,33
Donggala	52.127,00	9.383,00	0,18
Toli-Toli	4.927,00	1.281,00	0,26
Buol	157,00	22,00	0,14
Parigi Moutong	1.088,00	294,00	0,27
Tojo Una-Una	20,00	2,00	0,1
Sigi Banggai Laut	-	-	-
Morowali Utara	-	-	-
Palu	-	-	-
Jumlah	73.736,00	11.330,00	1,44
Rata-rata	9.217,00	1.416,00	0,15

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kabupaten Banggai menduduki peringkat keempat dari tiga belas Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah dengan produksi salak pondoh sebesar 156 kuintal dengan luas panen 14.614 pohon. Kabupaten Banggai merupakan salah satu pemasok salak pondoh terbesar di Sulawesi Tengah. Salak pondoh terbesar di sebagian Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banggai dengan luas lahan dan produksinya cukup tinggi yaitu Kecamatan Simpang Raya yang berada di urutan pertama data luas panen,

produksi dan produktivitas salak pondoh di Kabupaten Banggai, menurut data dan informasi dari Badan Pusat Statistik 2018 menunjukkan bahwa di Kabupaten Banggai memiliki 23 Kecamatan dan hanya 3 Kecamatan yang mengusahakan tanaman salak salah satunya yaitu Kecamatan Simpang Raya. Kecamatan Simpang Raya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banggai dengan jumlah produksi salak terbesar yaitu 148 kw dengan luas panen 13.900 pohon. Sedangkan dua Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Toili Barat dengan jumlah produksi salak yaitu 7 kw dengan luas panen 700 pohon dan Kecamatan Luwuk Selatan dengan jumlah produksi salak yaitu 1 kw dengan luas panen 14 pohon.

Desa Sumber Mulya merupakan Desa yang mengusahakan tanaman salak pondoh, salak pondoh bukan tanaman asli desa tersebut, bibit salak pondoh berasal dari Sleman Yogyakarta yang di bawa oleh Bapak Kusno Haris pada tahun 1998 beliau membawa bibit sebanyak 14 pohon dan sesampainya di Desa Sumber Mulya beliau mengembangkan salak pondoh dengan cara mencangkok salak pondoh tersebut lalu membagikan bibit kepada warga yang lain yang ingin menanam tanaman salak tersebut. sehingga sekarang salak pondoh yang ada di Desa Sumber Mulya sebanyak 13.900 pohon.

Usahatani salak pondoh merupakan salah satu sumber mata pencaharian oleh sebagian masyarakat petani salak pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya. Namun permasalahan yang dialami oleh petani salak pondoh adalah harga salak pondoh yang berfluktuasi, harga salak yang ada di tentukan menurut kualitas dari buah salak itu sendiri ada seperti salak jenis super biasanya diberi harga Rp. 20.000/ kg dan yang lain biasanya dengan harga Rp. 10.000 - Rp. 15.000/ kg hal tersebut yang mempengaruhi pendapatan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani salak pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai ?

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pendapatan usahatani salak pondoh yang ada di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat khususnya petani salak pondoh dalam pengembangan usaha salak pondoh.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti agar dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) mempertimbangkan bahwa Desa Sumber Mulya merupakan salah satu daerah penghasil salak pondoh yang ada di Kecamatan Simpang Raya. Penelitian akan dilakukan selama Dua bulan, yakni mulai bulan April sampai Mei 2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa jumlah petani yang berusahatani salak pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai berjumlah sebanyak 17 orang, mengingat jumlah petani yang terbatas atau tergolong sedikit sehingga diperlukan menggunakan sampling jenuh atau metode sensus. Berdasarkan teori menurut Riduwan (2013) menyatakan, sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang. Maka semuanya itu akan menjadi anggota populasi.

Penentuan sampel/ responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sampling jenuh atau metode sensus yaitu dengan mewawancarai keseluruhan petani atau seluruh populasi petani salak pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dihasilkan dari observasi dan wawancara langsung dengan petani salak pondoh yang telah terpilih menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani salak pondoh yang ada di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai, digunakan rumus sebagai berikut :

Mengetahui rumus dalam penelitian digunakan pendekatan analisis pendapatan menurut Soekartiwi (2002), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartiwi (2002), untuk mengetahui total biaya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp/luas garapan/thn)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/luas garapan/thn)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/luas garapan/thn)

Menurut Soekartiwi (2002), untuk mengetahui penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR= Total penerimaan/total revenue (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Jumlah Produk yang di hasilkan (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Lahan. Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam suatu usahatani dimana semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka sedikit pula produksi yang dihasilkan. luas lahan yang digarap oleh petani terbanyak berada pada kisaran 0,5 - 2,0 Ha sebanyak 10 orang dengan persentase (58,82%), sedangkan luas lahan yang di garap oleh petani yang paling sedikit berada pada kisaran > 2,0 Ha sebanyak 1 orang dengan persentase masing-masing (5,88,%), dan luas Besarnya luas lahan yang digunakan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh petani, karena semakin besar luas lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman secara optimal jika diberikan dengan dosis dan waktu yang tepat. Pemupukan pada tanaman salak setidaknya ditujukan untuk dua hal utama, yaitu mempercepat tingkat pertumbuhan, dan meningkatkan jumlah produksi buah pada saat waktu panen yang telah ditentukan. Pemupukan tersebut tidak bisa diberikan sekaligus, namun harus dilakukan berkali-kali. Pemupukan ditunjukkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemupukan yang dilakukan

petani Desa Sumber Mulya di lokasi penelitian di ketahui bahwa hanya menggunakan pupuk kandang, para petani juga memanfaatkan pelepah-pelepah daun salak yang telah di pangkas sebagai sumber pupuk organik. Hal ini dilakukan dengan cara meletakkan pelepah-pelepah daun tersebut di sekitar tajuk tanaman. Pemupukan yang diberikan tergantung dengan keadaan tanaman salak yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata penggunaan pupuk kandang sebanyak 25,12 kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk kandang sebesar Rp. 537.352,94 jika dikonversikan luas lahan sebesar 0,79 ha maka penggunaan pupuk kandang sebanyak 31,79 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 680.193,59

Penggunaan Pestisida. Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman dan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama ataupun gulma. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi salak pondoh. Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan produksi tanaman, dengan melihat pertumbuhan beberapa Jenis serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan sering menyerang tanaman petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pestisida di Desa Sumber Mulya menggunakan pestisida jenis Termiban, Herbisida, Rodentisida. Rata-rata penggunaan pestisida Termiban 1 L/0,79 ha atau 1,3 L/ha, Herbisida 11,33 L/0,79 ha atau 14,35 L/ha, pestisida Rodentisida 5 L/0,79 ha atau 6,32 L/ha. Total rata-rata penggunaan pestisida sebanyak 11,25 L/0,79 ha atau 14,24 L/ha, dimana total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp. 833,25. Penggunaan pestisida di desa sumber mulya dapat di katakan rendah karena petani salak pondoh di desa tersebut hanya menggunakan cara manual untuk menangani serangan hama atau pun

penyakit yang menyerang tanaman salak tersebut adapun petani yang menggunakan pestisida disesuaikan dengan hama penyakit yang menyerang tanaman salak pondoh.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja ialah salah satu faktor penentu dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani salak pondoh yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang digunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang di miliki tenaga kerja maka keberhasilan akan di capai dalam melaksanakan usahatani tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata HOK sebanyak 8,60/0,79 ha atau jika dikonversikan sebanyak 10,88/ha dengan rata-rata biaya HOK yang dikeluarkan sebesar Rp. 515.294,12/0,79 ha atau jika dikonversikan sebanyak 652.271,04/ha

Biaya Usahatani. Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan produksi yang maksimal petani salak pondoh perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Besar kecilnya hasil produksi maka akan mempengaruhi biaya yang diperlukan dalam usahatani biaya tersebut akan berubah-ubah jumlahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya variabel pada penelitian ini meliputi pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Sumber Mulya adalah sebesar Rp 1.082.823,53/0,79 ha atau jika di konversikan sebesar Rp. 1.370.662,7/ha.

Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap

hasil produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya tetap meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan sewa lahan. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 5.011.464,88/0,79ha atau jika dikonversikan sebesar Rp. 6.343.626,43/ha Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002). Rata-rata total biaya usahatani Salak Pondoh adalah Rp. 6.094.288,41/0,79 ha atau jika di konversikan sebesar Rp. 7.714.289,13/ha

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani salak pondoh adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam berusahatani selama satu tahun dengan harga jual produksi yang berlaku ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi salak pondoh yang dihasilkan petani di Sumber Mulya selama satu tahun ada yang sama dan berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang diusahakan.

Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai sebesar Rp. 15.372.058,82/0,79 ha atau jika dikonversikan sebesar Rp. 19.458.302,3/ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 952,94/0,79 ha atau jika dikonversikan sebesar 1.206,25/ha dan rata-rata harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp. 14.676,47/kg.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan Petani salak pondoh di Desa Sumber Mulya selama satu tahun sebesar adalah Rp. 7.914.434,06/0,79 ha atau jika dikonversikan Rp. 10.018.271/ha. Selengkapnya Pendapatan usahatani salak pondoh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai , 2019.

No	Uraian	Aktual/Rata-rata (0,79 ha)	Konversi (Ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Kg)	952,94	1206,25
	Harga Jual (Rp/Kg)	14.676,47	14.676,47
	Rata-rata Penerimaan	15.372.058,82	19.458.302,3
2	Biaya Usahatani		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	23.029,41	29.151,15
	Penyusutan Alat	1.017.847,24	1.288.414,23
	Sewa Lahan	3.970.588,23	5.026.061,05
	Rata-rata Biaya Tetap	5.011.464,88	6.343.626,43
	Biaya Variabel		
	Pupuk	537.352,94	680.193,59
	Pestisida	833,25	1054,74
	Biaya Tenaga Kerja	349.411,76	442.293,37
	Rata-rata Biaya Variabel	1.082.823,53	1.370.662,7
	Rata-rata Total Biaya	6.094.288,41	7.714.289,13
3	Pendapatan Usahatani		
	Rata-rata Pendapatan/thn	9.277.770,41	11.744.013,2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Salak Pondoh di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai dapat disimpulkan bahwa pada periode satu tahun masa panen di hitung dari bulan Mei 2018 sampai bulan April 2019 pendapatan rata-rata salak pondoh adalah sebesar adalah Rp. 9.277.770,41/0,79 ha atau jika dikonversikan sebesar Rp. 11.744.013,2/ha, rata-rata penerimaan usahatani salak pondoh adalah Rp. 15.372.058,82/0,79 ha atau jika dikonversikan Rp. 19.458.302,3/ha, dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 6.094.288,41/0,79 ha atau Rp. 7.714.289,13/ha. Hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani salak pondoh di daerah penelitian dan usahatani salak pondoh ini

merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani salak pondoh.

Saran

Upaya peningkatan pendapatan yang tinggi pada usahatani salak pondoh maka yang harus dilakukan oleh petani di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai adalah meningkatkan penggunaan pupuk agar kualitas salak pondoh lebih baik dan dapat meningkatkan produksi usahatani salak pondoh,serta dukungan dari pemerintah berupa penyediaan bibit dan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatani petani salak pondoh di desa Sumber Mulya masih sangat dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2012. Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian. Edukasi Mitra Grafika, Palu
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banggai. 2018. Kabupaten Banggai dalam Angka 2018. Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2019. Statistik Pertanian Hortikultura Sulawesi Tengah 2016 – 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tengah.
- Damayanti, P. G. 1999. Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Sistem Pemasaran Salak Bali: Studi Kasus Desa Sibetan Kabupaten Karang Asem Bali.
- Gustini, D., S. Fatonah, Sujarwati. 2012. Pengaruh Rootone F dan pupuk Bayfolan terhadap pembentukan akar dan pertumbuhan anakan salak Pondoh (*Salacca edulis* Reinw). Biospecies. 5(1): 8-13
- Marpaung, M., U. Ahmad dan N. Edhi. 2015. Pelapis nanokomposit untuk pengawetan salak pondoh terolah minimal. J. Keteknik Pertanian. 3 (1): 73 – 80.

- Pradipta, I. 2011. Karakteristik Fisikokimia dan Sensoris Snack Bars Tempe dengan Penambahan Salak Pondoh Kering. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Surakarta. (Skripsi Teknologi Hasil Pertanian).
- Prihatman, K. 2000. Salak Pondoh. http://waritek.ristek.go.id/pertanian/salak_pondoh.pdf. [15 Maret 2019].
- Riduwan, (2013) *Dasar-Dasar Statistika, edisi revisi*. Alfabeta, Bandung
- Rochani, S. 2007. Bercocok Tanam Salak Pondoh. Azka Mulia Media, Jakarta
- Soekartawi. 2002. Analisis usaha tani. Penerbit Universitas Indonesia (UI – Press), Jakarta
- Suskendriyati, H., A. Wijayati, N. Hidayah, dan D. Cahyuningdari. 2000. Studi morfologi dan hubungan kekerabatan varietas salak pondoh (*salacca zalacca* (gaert.) voss.) di Dataran Tinggi Sleman. J. Biodiversitas. 1 (2) : 59 – 64.